

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MI MA'ARIF NU 01 TELUK
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :
KHAERUL KHAFID
NIM. 1423301012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBUYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran	22

1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	22
2. Ciri Khas Metode Pembelajaran.....	27
3. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	28
B. Mata Pelajaran Fikih di MI Ma'arif NU 01 Teluk.....	41
1. Pengertian Mata pelajaran Fikih di MI Ma'arif NU 01 Teluk	41
2. Tujuan pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di MI Ma'arif NU 01 Teluk.....	42
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih di MI Ma'arif NU 01 Teluk	42
4. Materi Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyyah di MI Ma'arif NU 01 Teluk.....	43
C. Metode Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyyah	49
1. Pengertian Metode Demonstrasi.....	49
2. Tujuan Penggunaan metode Demonstrasi.....	51
3. Materi Yang di Jelaskan dengan Metode Demonstrasi..	51
4. Langkah-langkah Penggunaan metode Demonstrasi.....	52
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	54
C. Obyek dan Subjek Penelitian	55
1. Obyek Penelitian	55

2. Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Metode Observasi	56
2. Metode Wawancara	57
3. Metode Dokumentasi	59
E. Teknk Analisis Data	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL ANALISISNYA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1. Profil Madrasah	62
2. Visi	70
3. Misi	70
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	71
C. Analisis Data	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
C. Kata Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia lahir tidak mengetahui apapun, tetapi ia di anugerahi oleh Allah SWT panca indera, pikiran dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu.¹ Pendidikan merupakan salah satu sektor yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganan perbaikan maupun pengembangannya. Perhatian lebih yang diberikan pemerintah pada sektor pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang tertuang pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun, perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini, baik pendidikan formal maupun informal banyak mengalami hambatan Madrasah Ibtidaiyyah sebagai penyelenggara pendidikan, berkembang dengan pesat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Madrasah Ibtidaiyyah (MI) mempunyai tujuan untuk menciptakan atau menyiapkan lulusannya agar mempunyai kemampuan dan keterampilan yang berkualitas sebagai bekal hidup. sebuah fenomena bahwa pengetahuan dan kebiasaan pada siswa terhadap ajaran hukum solat serta

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), hlm. 20.

bacaannya dalam bidang studi Fiqih yang kurang mampu menjalankan praktek dalam keseharian.

Kemampuan peserta didik di kelas II Khususnya masih belum dapat menerima materi yang hanya dengan penjelasan-penjelasan lisan saja, maka dari itu dilakukan sebuah cara agar peserta didik itu paham dengan materi yang disampaikan yaitu dengan cara menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, salah satunya yaitu cara menjelaskan materi tentang shalat berjama'ah, agar peserta didik paham terhadap materi yang kita sampaikan maka metode pembelajaran yang akan kita gunakan yaitu dengan cara menerapkan metode demonstrasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahaminya.

Perkembangan MI saat ini turut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil, jika siswa memperoleh prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kemampuan metodologik merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif, efisien, dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai.²

² Didi Supriadie, *komunikasi pembelajaran*, hlm, 135

Proses pembelajaran dikatakan berhasil, jika semua aspek pembelajaran dapat saling mendukung dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Sasaran utama dari kegiatan pembelajaran terletak pada proses belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang harus dilakukan adalah memberikan kepuasan kepada siswa dan dapat menghasilkan praktik pendidikan yang bermutu. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang tidak bermodus discovery, kerap kali bersifat seadanya, rutinitas, formalis, kering dan kurang bermakna. Kualitas pembelajaran semacam itu akan menghasilkan mutu pendidikan agama yang rendah pula.³ Untuk meningkatkan mutu pendidikan Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan siswa, karena dalam praktik siswa sering mengalami kejenuhan terhadap pelajaran yang disebabkan cara guru mengajar. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, tanya jawab, pemberi tugas, dan metode latihan. Agar pembelajaran dapat berhasil, sebaiknya menggunakan 4 metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak merasa jenuh dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada Intelegansi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi apabila guru terus mendominasi proses kegiatan belajar mengajar (KBM), anak akan menjadi pasif kalau anak

³ Muhaimin, *paradigma pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 190

melakukan kegiatan, tentu atas instruksi dan perintah guru. Apabila hal itu dibiarkan maka dapat menyebabkan otak peserta didik menjadi tumpul dan rendah dalam kemampuan berfikir kritis.⁴ jika anak lebih banyak mendengar ceramah yang bersifat lisan verbal dalam kegiatan belajar mengajar. Maka apa yang akan terjadi? Menurut filusuf cina Konfisius “ *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya lupa, dan apa yang saya lakukan saya paham*”.

Kemampuan melaksanakan metode dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan ketekunan dan latihan yang terus menerus. Guru yang efektif memiliki kemampuan atau menguasai strategi pembelajaran yang baik dan didukung oleh kemampuan menguasai sejumlah metode yang tepat, menetapkan tujuan dan merancang pembelajaran, mengelola kelas, memberi motivasi, berkomunikasi secara efektif dan berhubungan baik dengan peserta didik dari berbagai latar belakang kultural.⁵

Metode mengajar alam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunya, motorik, dan gaya hidup. Dengan demikian tugas pendidik harus selalu melakukan *inovasi* dengan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek-praktek pembelajarana dengan melakukan suatu tindakan-tindakan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.83

⁵ Didi Supriadie, *kommunikasi pembelajaran* , hlm, 55

kongkrit dalam pembelajaran dikelas sesuai dengan karakteristik pelajaran secara profesional.⁶

Metode mengajar banyak ragamnya, kita sebagai pendidik tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam, agar dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan hanya satu metode saja, tetapi harus divariasikan. Yaitu di sesuaikan dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga pengajaran yang telah di rumuskan oleh pendidik dapat terwujud atau tercapai. Dari pernyataan tersebut kita mengerti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan maka seorang guru harus bertanggung jawab mengatur, mengelola kelas, dan memilih metode yang relevan dengan materi. Sehingga siswa mampu memahami dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

Dalam mengajar anak lebih mudah diberikan pelajaran dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan gurunya. Dalam hal ini, guru mengajar melalui demonstrasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi, bagi anak yang masih usia sekitar 8 tahun sangat diperlukan sekali, karena seusia anak seumur 8 tahun sifat belajarnya masih perlu diperagakan bukan hanya dengan metode ceramah saja, tetapi dikolaborasikan dengan metode demonstrasi agar anak itu lebih faham terhadap materi yang disampaikan.⁷ Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Sementara itu menurut Diah Hranti, menyatakan bahwa 2021 demonstrasi juga diartikan sebagai suatu metode di mana guru mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek, benda

⁶ Tilar, H.A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.14

⁷ Wawancara bersama ibu Guru Mapel Fikih Kelas II MI Ma'arif Nu 01 Teluk

atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa. Dalam penerapannya ketiga hal tersebut dipadukan dengan penemuan sehingga guru memberikan pertanyaan yang mengarahkan misalnya bila seorang kakekakan menyeberangi jalan, maka apa yang siswa lakukan. Metode demonstrasi yang dipadukan dengan penemuan, memungkinkan guru membimbing anak untuk menemukan hal-hal yang baru berdasarkan praduga atau hipotesis yang disusun oleh anak.

Metode demonstrasi perlu dilakukan dalam rangka pengembangan motivasi anak peserta didik karena mengingat kecenderungan anak untuk mencontoh atau meniru orang lain sebagai salah satu naluri yang sangat kuat. Sifat anak tersebut sangat konstruktif dan memiliki manfaat sebab guru dapat memotivasi anak didik untuk melakukan segi-segi yang berguna dari kehidupan, seperti bagaimana cara makan, berpakaian dan lain-lain

Metode demonstrasi dalam pembelajaran memiliki peranan penting yaitu dapat memahami siswa, merupakan jembatan yang menghubungkan antar pendidik dan anak didiknya menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Berhasil tidaknya pendidikan Islam ini dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam ini. Apabila timbul permasalahan di dalam pendidikan Islam, maka kita harus dapat mengklasifikasikan masalah yang kita hadapi itu ke dalam faktor-faktor yang ada. Apabila seluruh faktor telah dipandang baik terkecuali faktor metode, maka kita pun harus pandai merinci dan mengklarifikasinya. Karena begitu pentingnya masalah metode ini, pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan Islam kepada anak didiknya harus benar-benar disesuaikan

dengan keadaan dan kemampuan anak didik. Kita tidak boleh mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan anak didiknya. Sebaliknya kita harus mengusahakan dengan jalan menyusun materi tersebut sedemikian rupa sesuai dengan taraf kemampuan anak, tetapi dengan cara serta gaya yang menarik.

Memperbaiki keadaan tersebut dengan mengaplikasikan metode demonstrasi, dalam pembelajaran menempatkan peserta didik pada kondisi pemahaman arti dan penggalan makna dengan belajar memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Di samping itu, dengan mengaplikasikan metode demonstrasi, pembelajaran bertujuan mengubah orientasi mempelajari Fiqih yang masih cenderung pada kemampuan pada pemahaman arti dan penggalan makna.

Madrasah Ibtidaiyyah sebagai lembaga pendidikan berciri khas pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang strategis untuk membumikan nilai-nilai ajaran Islam dengan penyelenggaraan pendidikan agama Islam di kelas, khususnya pada bidang studi Fiqih sebagai unsur utama dari pendidikan agama Islam dalam bidang ibadah. Dengan mengaplikasikan metode maupun strategi pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran fiqih diharapkan berdampak membawa perubahan yang signifikan pada kualitas pendidikan di Indonesia serta mendapatkan kecakapan baru pada diri peserta didik. Peserta didik dalam pembelajaran dihadapkan pada proses berfikir reflektif untuk memecahkan suatu masalah (problem solving). Sehingga nantinya peserta didik terampil dan dapat merefleksikan apa yang dipelajari di kelas dengan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode strategi maupun

media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran fiqih di madrasah yang masih menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional beraviliasi pada teacher oriented dan bermodus ekspository misalnya ceramah yang monoton dan statis, akonteksual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis. Hal ini berimbas pada motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi pada tanggal 7 November 2017, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suminah, M.Pd.I selaku Kepala MI Ma'arif NU 01 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, penulis mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas tidak hanya dilakukan pembelajaran di kelas saja, tetapi juga sesekali melakukan pembelajaran di luar kelas dengan beberapa metode pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran fiqih yang digunakan ketika menjelaskan materi pelajaran fiqih kelas II semester 2 seperti standar kompetensi 3. Mengenal tata cara solat berjamaah dan kompetensi dasar 3.2 Menirukan solat berjamaah, metode yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran fiqih, yaitu metode ceramah, indek card match atau menjodohkan. Pada kompetensi dasar 3.2 menirukan sholat berjamaah, pendidik mata pelajaran fiqih di kelas II menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi ini digunakan oleh pendidik di kelas II agar peserta didik mengalami langsung bagaimana pelaksanaan sholat berjamaah baik rukun maupun syaratnya.

Dengan metode demonstrasi siswa diajak terlibat langsung sehingga mendapat pengalaman baru. Karena metode demonstrasi tersebut selalu digunakan dalam pembelajaran fikih di MI tersebut, peneliti jadi lebih tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi metode demonstrasi tersebut, dengan menyusun penelitian yang berjudul :

“Implementasi Metode Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma’arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Definisi Operasional

untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang maksud istilah yang terkandung dalam judul, agar dalam pembahasan skripsi nanti jelas dan terarah.

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Penerapan adalah proses cara, atau perbuatan mempraktekan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.⁸ Adapun penerapan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah rancangan atau tahapan-tahapan dalam menerapkan metode-metode pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI Ma’arif

⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas pada tahun pelajaran 2017/2018.

2. Metode Demonstrasi

Kata “Metode” secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode di artikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.⁹ Selain pendapat di atas, ada pula yang mengatakan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* adalah jalan. Sehingga metode diartikan sebagai jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.¹⁰

Menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹¹ Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, penuturan kisah, peneladanan, penugasan, problem solving dan cara-cara lainnya. Metode yang digunakan pendidik akan berbeda antara yang ceramah yang menggunakan pendekatan liberal, misalnya dengan pendekatan humanis,

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.198

¹⁰ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm.38

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Edisi pertama cet ke 2*. (Jakarta: kencana, 2007), hlm. 145

meskipun sama-sama menggunakan model ceramah, namun bentuknya bisa berbeda jika dasar pendekatannya berbeda.

Secara garis besar metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, yang didasarkan pada pendekatan tertentu. Metode bersifat prosedural dalam menyajikan materi-materi melalui proses seleksi, gradasi, dan ketentuan repetisinya.¹²

Dari beberapa pengertian metode diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk memudahkan kegiatan dalam hal ini yaitu pembelajaran, sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal. Sedangkan yang dimaksud metode dalam skripsi ini adalah cara yang dilakukan oleh pendidik di kelas II MI Ma'arif NU Teluk dalam mengajarkan materi mata pelajaran Fiqih di semester II tahun pelajaran 2017/2018.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.¹³

3. Mata Pelajaran Fiqih

Arti kata fiqih ini secara umum merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola

¹² Moh. Roqib, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS. Hlm. 91

¹³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 90-91

hubungan manusia dengan tuhan, antara manusia dengan manusia lainnya dan manusia dengan lingkungannya. Fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan atas Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas.¹⁴

Selanjutnya, fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungan manusia dengan penciptanya.¹⁵

Namun fiqih yang dimaksud di sini adalah mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Yang dimaksud fiqih dalam skripsi ini adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di MI Ma'arif NU 01 Teluk yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini. Sedangkan batasan masalah dalam pembelajaran Fiqih Dalam skripsi ini adalah materi menirukan shalat berjama'ah yang dilaksanakan kelas II semester II.

4. MI Ma'arif NU Teluk

MI Ma'arif NU Teluk merupakan salah satu lembaga pendidikan Formal yang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dan Lembaga Pendidikan Ma'arfi

¹⁴ M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: Firdaus, 1994), hlm. 77.

¹⁵ M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), hlm. 3.

(LP. Ma'arif) Kabupaten Banyumas, dimana MI ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang presentase pembelajaran pendidikan agamanya lebih banyak dari Sekolah Dasar. Dengan harapan, bahwa peserta didik dapat memiliki pengetahuan agama Islam yang lebih dalam sebagai bekal atau pondasi mereka di masa yang akan datang. Yang dimaksud dengan MI Ma'arif Nu Teluk dalam penelitian ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang dijadikan tempat penelitian.

Dari pengertian Operasional di atas, maka yang dimaksud judul dalam penelitian ini adalah, cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran Fiqih yang di laksanakan di MI Ma'arif Nu Teluk di kelas II semester II tahun pelajaran 2017/2018 dalam memberikan pemahaman mata pelajaran Fiqih kepada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas II MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih yang digunakan di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian di antaranya :

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya pada pembelajaran Fiqih
- b. Memberi tambahan materi bagi guru sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu Pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam penelitian ilmiah.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan seleksi masalah-masalah yang di angkat menjadi topik penelitian dan juga untuk menjelaskan kedudukan masalah dalam tempatnya yang lebih luas. Dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari hasil yang ada kaitanya dengan penelitian yang penulis lakukan. walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek yang berbeda walaupun jenis penelitiannya sama, belum tentu menghasilkan tujuan yang sama. Di antara penelitian yang ada kaitanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah :

Pertama, dalam penelitian Suswati (2011) yang berjudul penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMP Mandiraja Banjarnegara, menyebutkan bahwa metode demonstrasi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sudah Efektif. Peneliti ini memfokuskan pada penerapan metode materi sholat jama' dan qoshor, sehingga setelah pembelajaran selesai siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaannya terletak pada variabel penerapan metode demonstrasi. Tetapi jika

dicermati lebih lanjut, dua penelitian ini memiliki perbedaan sudut pandang. Penelitian Suswati membahas tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian kami ini membahas tentang Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih.

Kedua, Skripsi karya Istiqomah (2011) dengan judul “Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB-A Kuncupmas Banyumas. Permasalahan yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB-A Kuncup Mas Banyumas adalah adanya kekurangann fungsi organ tubuh yang diderita oleh peserta didik, yaitu tidak berfungsinya organ penglihatan (mata) peserta didik di SDLB-A Kuncupmas Banyumas, hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh pendidik di sekolah tersebut untuk mengajarkan materi pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu pendidik di SDLB-A Kuncupmas Banyumas memberikan salah satu solusi, yaitu adanya penggunaan metode demonstrasi agar peserta didik di SDLB-A Kuncupmas Banyumas mendapatkan pengalaman langsung dari materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan. Persamaan antara penelitian yang diangkat oleh saudari Istiqomah dengan penelitian yang peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi sedangkan perbedaanya penelitian yang peneliti angkat terletak pada pelaksanaan pembelajaran serta tempat, subjek, objek, dan hasil penelitiannya pun berbeda.

Ketiga, Skripsi saudara Sumarno yang berjudul “ Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Pembentukan Ranah Psikomotorik Siswa Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Sholat Jum’at”. Peneliti tersebut membahas tentang efektifitas metode demonstrasi dalam pembentukan ranah Psikomotorik siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam materi pokok sholat Jum’at siswa kelas VII di SMP N 02 Bantarbolang Pemasang pada tahun 2009. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam materi sholat Jum’at dapat membentuk ranah Psikomotorik siswa dengan Efektif. Persamaannya terletak pada variabel penerapan metode demonstrasi. Tetapi jika dicermati lebih lanjut, dua penelitian ini memiliki perbedaan sudut pandang. Penelitian Sumarno membahas tentang Efektifitas metode demonstrasi dalam pembentukan ranah Psikomotorik siswa. Sedangkan penelitian kami ini membahas tentang Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh penulis dalam mencari data, mengolah dan menyusun laporan dalam penelitian ini. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap tepat adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.¹⁶

2. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dengan pertimbangan sebagai berikut:

Pada observasi awal, kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas telah mengizinkan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

3. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek adalah sasaran atau apa yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU 01 Teluk.

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah:

- 1) Guru mata pelajaran fiqih kelas 2 MI Ma'arif NU 01 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. yaitu Ibu Nur Rosyidah, S.Pd. I

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

- 2) Kepala Madrasah untuk mencari informasi tentang keadaan umum, sejarah berdiri dan faktor pendukung serta penghambat pemanfaatan sumber belajar mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU 01 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yaitu Ibu Suminah, M.Pd.I.
- 3) Peserta Didik untuk memperoleh informasi tentang bagaimana tanggapan mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqih yang diikuti, khususnya kelas II.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data secara kongkrit, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁷

Teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU Teluk.

b. Teknik Interview (Wawancara)

Metode interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik

¹⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam.¹⁸ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU Teluk.

c. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini, disamping metode observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi adalah mencari informasi atau data tentang hal-hal yang diteliti berupa keadaan sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun keadaan siswa, kurikulum, jadwal pelajaran, dan sarana dan prasarana yang tersedia serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman ada tiga, yaitu:

a. Reduksi data

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 317.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan*, hlm. 335.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, membuang hal-hal yang tidak perlu dan memfokuskan pada hal yang penting. Jadi data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat membantu mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, di mana penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.²⁰

c. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan berarti membuat deskripsi baru tentang suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau terlalu luas sehingga menjadi lebih jelas, berupa hubungan kausalitas, hipotesis atau teori.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai langkah awal untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis membagi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

Bagian awal dari skripsi ini memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian kedua adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pemahaman yaitu:

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

²¹ Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan*, hlm. 345.

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah Landasan teori tentang Implementasi metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih yang meliputi tiga sub yaitu sub pertama membahas tentang pengertian metode pembelajaran, ciri khas metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran. Sub kedua tentang mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah, Tujuan pembelajaran mata pelajaran Fiqih, Ruang lingkup pembelajaran mata pelajaran Fiqih, dan materi mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah. Sub ketiga tentang Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah.

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis mengenai Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Nu 01 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Bab V berisi penutup yang meliputi, kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sajian data dan analisis data yang ada berkenaan dengan penelitian yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU 01 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas tentang Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih yang dilaksanakan di kelas II dapat peneliti simpulkan :

1. Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih yang dilaksanakan di kelas II MI Ma'arif NU 01 Teluk dilaksanakan dengan alokasi waktu pembelajaran yang sangat minim, yaitu 2x 35 menit atau 70 menit setiap minggunya sehingga dengan sedikitnya alokasi waktu pembelajaran yang tersedia, pendidik di kelas II MI Ma'arif NU 01 Teluk menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran fiqih terutama dalam mengajarkan shalat berjama'ah yaitu dengan metode demonstrasi. Materi. Dalam prakteknya seorang guru mendemonstrasikan setiap gerakan dalam shalat mulaidari awal sampai akhir shalat. Sebuah contoh ketika guru mendemonstrasikan tentang bagaimana cara melakukan niat yang benar, maka guru itu langsung memberikan contoh tentang cara melakukan niat yang benar yaitu ketika kita melakukan takbir kemudian di dalam hati kita langsung mengucapkan niat shalat. Kemudian gerakan yang lainnya yaitu gerakan ruku', ruku' yang benar adalah di mana posisi punggung kita harus lurus

dan telapak tangan di tempelkan dibagian lutut. Kemudian setelah itu yaitu tuma'ninah atau dengan kata lain adalah berhenti sejenak, setelah itu yaitu gerakan sujud dimana posisi tangan, kepala, lutut dan jempol kaki harus menempel di lantai, kemudian yang terakhir adalah posisi duduk tasyahud awal dan akhir dimana kaki yang kiri harus ditekuk dan yang kanan jempol kakinya harus dipadalkan karena ini termasuk kesempurnaan dalam sholat. Setelah guru selesai menjelaskan dari awal sampai akhir kemudian guru menanyakan kepada peserta didik apakah mereka sudah paham tentang materi yang disampaikan atau belum . kemudian setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk praktek satu persatu untuk maju di depan kelas secara bergantian.

2. Untuk mengajarkan materi ini, pendidik mengajarkannya dalam beberapa pertemuan. Pada pertemuan pertama pendidik di kelas II MI Ma'arif NU 1 Teluk menjelaskan terlebih dahulu tentang ketentuan shalat berjama'ah dengan menggunakan metode ceramah, kemudian setelah pendidik selesai pendidik melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran tersebut. Pada akhir pertemuan, pendidik menggunakan metode resitasi atau penugasan untuk siswa agar mereka belajar dirumah. Pada pertemuan yang kedua, pendidik mencoba untuk mengingatkan kembali materi pelajaran di awal pertemuan kedua ini agar pendidik dapat mengetahui seberapa siap mereka menerima pelajaran kemudian dilanjutkan dengan membimbing peserta didik melafalkan dalil-dalil atau dasar perintah untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Pada pertemuan ketiga pendidik

memberikan beberapa pertanyaan seputar materi pelajaran tentang ketentuan shalat berjama'ah sebagai bentuk evaluasi pembelajaran atau ulangan harian agar pendidik dapat mengetahui prosentase keberhasilan pembelajaran yang telah di laksanakannya. Pada pertemuan ke empat, pendidik memberikan penguatan tentang materi pelajaran fiqih tentang shalat berjama'ah dengan mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat berjama'ah kepada peserta didik serta membimbing peserta didik untuk mempraktikan bagaimana shalat berjama'ah secara berkelompok.

B. Saran-Saran

1. Untuk Kepala Madrasah
 - a. Alokasi waktu untuk supervisi kepada para guru agar senantiasa meningkatkan kinerja
 - b. Dampingi para guru dan siswa ketika menerapkan pembiasaan shalat berjama'ah.
2. Untuk Pendidik
 - a. Luangkan waktu untuk membaca
 - b. Berlatih untuk menguasai karakteristik peserta didik sehingga dapat mengelola kelas menjadi lebih kondusif
 - c. Ciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan mengemas mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik semenarik mungkin dengan menggunakan berbagai strategi, metode maupun teknik pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan dan materi

pelajaran yang diajarkan dapat tersampaikan dan tercapai dengan baik.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur, alhamdulillah kepada Allah SWT yang memberikan limpahan taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pembaca menjadi harapan penulis untuk dapat menjadi lebih baik.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah Swt, agar skripsi ini bisa menjadikan amal baik dan memberikan manfaat kepada penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah Swt memberikan Ridha dan memberi petunjuk kepada kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008)
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bina Aksara, 1997).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta : Bina Aksara, 2006)
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bahri Djamarah, Syaiful & Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta,2002).
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- B. Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (jakrta: Bumi Aksara, 2006).
- H. A. R, Tilar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)
- J. Moeleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996).
- Buku Fikih K13 MI Ma'arrif NU 01 Teluk tahun pelajaran 2017/2018.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras,2009)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung :Remaja Rosda Karya,2002).
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka,1999).
- Permenag No.2 tahun 2008 lampiran 3 a tentang Standar Kompetensi PAI dan Bahasa arab Madsah Ibtidaiyyah.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Kelurga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS,2009).
- Sanjaya, wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, edisi pertama cet ke 2*. (Jakarta: Kencana,2007).
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2010)
- Sukandarrumudi. 2012. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press,2009).
- Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- S. Wanaputra, Udin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Tambak, Syahrini. 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zain, Lukman. *Pembelajaran Fikih*. (Direktorat jenderal Pendidikan Islam. Departemen Agama Republik Indonesia,2009).